

DETERMINASI KEBIJAKAN DEVIDEN

Chelsey Monica Teo, Maria Helena Putri M, Prameswary Chandra Buana, Acep Samsudin, Lia Nirawati

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
prameswarychb@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih mendalam mengenai determinan kebijakan deviden, dengan melakukan penelitian terhadap beberapa jurnal dengan tema yang sama. Didalam penelitian ini data-data yang diperoleh didapatkan dengan mengakses laman web Bursa efek Indonesia dan laporan statik, dengan mengambil data perusahaan yang konsisten terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Kebijakan deviden ini adalah kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk menentukan pembagian keuntungan yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau disimpan usebagai laba ditahan guna pembiayaan investasi pada masa mendatang. Maka dengan melihat data pada laman web Bursa Efek Indonesia diperoleh hasil penelitian seperti berikut ini, uji hipotesis Currnt Ratio, Debt to Equity, RETA, Leverage, Likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio. Sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif pada kebijakan deviden.

Kata Kunci: Kebijakan Deviden, Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia

Abstract. The purpose of this study is to examine more deeply the determinants of dividend policy, by conducting research on several journals with the same theme. In this study, the data obtained was obtained by accessing the Indonesia Stock Exchange web page and static reports, by taking data on companies that were consistently listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. This dividend policy is a policy taken by the company to determine the distribution of profits obtained by the company will be distributed to shareholders as dividends or kept as retained earnings to finance future investments. So by looking at the data on the Indonesia Stock Exchange web page, the results of the research are obtained as follows research as follows, hypothesis testing Currnt Ratio, Debt to Equity, RETA, Leverage, Liquidity, and profitability have a positive effect on Dividend Payout Ratio. While company growth has a negative effect on dividend policy.

Keywords: Dividend Policy, Companies listed on the Indonesia Stock Exchange

PENDAHULUAN

Sumber pemasukan perusahaan tidak hanya berasal dari laba saja, akan tetapi sumber pendanaan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pendanaan internal dan eksternal (Noor, 2009). Pendanaan internal ini berasal dari laba perusahaan, baik itu laba ditahan maupun depresiasi. Sedangkan pendapatan eksternal perusahaan berasal dari saham ataupun hutang kepada pihak lain. Saham ini adalah sebuah surat yang menjadi bukti kepemilikan yang diterbitkan oleh perusahaan. Hal ini berarti setiap pemegang saham ini akan memiliki kedudukan pula dalam perusahaan. Saat perusahaan mendapatkan laba para investor atau pemegang saham akan mendapatkan deviden mereka dari laba perusahaan ini.

Stice dan Stice (2013) mengartikan bahwa deviden sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Dengan pengertian deviden ini maka dapat diartikan bahwa kebijakan deviden adalah kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk menentukan berapa besar laba yang akan

ditahan dan laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Untuk melihat apakah perusahaan dapat membuat kebijakan deviden ini perusahaan akan melihat profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, Kasmir (2014:134). Dengan current rasio ini perusahaan dapat melihat seberapa banyak aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi hutang jangka pendek.

Debt to equity ratio (DER) adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional. Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan.

Leverage merujuk pada aktivitas peminjaman dana untuk membiayai suatu operasional perusahaan seperti membeli modal barang tambahan atau untuk melakukan ekspansi bisnisnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang juga digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi, maka kinerja perusahaan tersebut akan dinilai semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat likuiditasnya rendah, maka kinerja perusahaan tersebut akan dinilai buruk. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi, maka suatu perusahaan bisa lebih mudah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak seperti lembaga keuangan, kreditur, dan penyuplai bahan baku

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan yang diperoleh dengan mengakses laman web Bursa Efek Indonesia (BEI, n.d.) dan laporan statistik (BEI, n.d.- b). Pemilihan sampel diseleksi dengan teknik purposive sampling. Kriteria yang ditentukan yaitu perusahaan yang konsisten terdaftar di BEI selama periode 2016-2018, perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin sesuai dengan periode penelitian, perusahaan yang konsisten membagikan dividen selama periode penelitian, dan perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio

Tabel 1. Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-,725	,476
	CR	2,357	,027
	DER	3,606	,001

Sumber: Ouput SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai pembagian menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh positif terhadap dividend payout ratio sebesar 0,027. Hasil nilai parsial menunjukkan bahwa dividend payout ratio berpengaruh positif pada taraf signifikansi 0,001.

Tabel 2. Uji statistik F

ANOVA ^a		
Model		Sig.
1	Regression	,005 ^b
	Residual	
	Total	

Sumber: Ouput SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sekaligus menunjukkan bahwa nilai F dihitung sebesar 6,581 dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu current ratio dan debt-to-equity ratio juga berpengaruh terhadap dividend payout ratio.

RETA dan Leverage. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi logistik, pengujian pengaruh RETA dan leverage terhadap kebijakan dividen suatu perusahaan. Uji signifikansi koefisien masing-masing variabel independen menggunakan p-value pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi kecil dari 0,05 dan tanda koefisien regresi logistik sama dengan yang dihipotesiskan maka hipotesis dapat terbukti.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi (nilai p)
RETA	1,92	0,04
LEV	-1,57	0,48
TETA	-3,30	0,17
SIZE	0,37	0,00
ROA	16,63	0,00
GROWTH	0,08	0,82
CASHTA	6,64	0,00
DIV _{t-1}	3,17	0,00
Konstanta	-10,79	0,01

Sumber: Data skunder yang diolah (2015)

Hasil uji regresi logistik di atas menunjukkan nilai beta sebesar 1,920 dan signifikansi sebesar 0,04. Hasil ini menunjukkan bahwa RETA berpengaruh positif terhadap dividen. Rasio RETA yang tinggi dapat dihasilkan dari keuntungan di periode-periode sebelumnya, kemudian diakumulasikan, sehingga RETA dapat dikatakan sebagai cerminan dari profitabilitas perusahaan.

Hasil kedua adalah bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap dividen. Hasil uji logistik di atas menunjukkan nilai beta sebesar -1,57 dan tingkat signifikansi sebesar 0,48. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative antara leverage dan dividen.

Profitabilitas, Likuiditas, dan Growth.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.150	.104	1,444	.159
1	Profitabilitas	1,228	.439	.481	2,799
	Likuiditas	.106	.097	.188	1,101
	Leverage	-.020	.009	-.357	-2,338
	Growth	-.003	.020	-.023	-.153

a. Dependent Variable: Kebijakan dividen

Sumber: www.journal.uui.ac.id/index.php/jaai

Hipotesis pertama penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Besarnya koefisien regresi adalah 1,228 dan nilai signifikansinya adalah 0,009, dimana $0,009 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hipotesis kedua penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Besarnya koefisien regresi sebesar -0,106 dan nilai signifikansi sebesar 0,279, dimana $0,279 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Besarnya koefisien regresi adalah -0,003 dan nilai signifikansinya adalah 0,879, dimana $0,879 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa growth tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Divident Payout Ratio. Berdasarkan dari uji hipotesis diatas, menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Likuiditas perusahaan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan kebijakan dividen. Tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas ini juga dapat menjadi alat bagi manajemen untuk mengelola peningkatan kinerja dan juga untuk menganalisis rencana operasional ke depan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zahidda, 2017) dimana terdapat pengaruh antara current ratio dan dividend payout ratio, ukuran likuiditas perusahaan akan mempengaruhi ukuran dividend payout ratio. Semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya maka semakin besar pula nilai dividen yang akan dibagikan dan sebaliknya.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio. Berdasarkan uji hipotesis diatas, menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara debt to equity ratio terhadap dividend payout ratio. Leverage memberikan petunjuk mengenai proporsi atas penggunaan hutang dalam membiayai investasi. Peningkatan atas hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia untuk para pemegang saham. Prihantoro (2013) menyatakan bahwa debt to equity ratio mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan dengan berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah debt to equity ratio maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi kewajibannya.

Hubungan RETA dengan Kebijakan Dividen. De Angelo *et al.* (2006) menunjukkan bahwa rasio RETA memiliki hubungan positif dengan kemampuan perusahaan membayar deviden. Mereka mengklaim bahwa mengukur pengambilan keputusan dividen menggunakan proksi RETA memiliki efek yang lebih kuat daripada proksi pertumbuhan dan profitabilitas yang banyak digunakan sebagai variabel independen dalam literatur sebelumnya, kebijakan dividen.

Perusahaan dengan sisa keuntungan yang besar memiliki karakteristik: (1) ukuran besar, (2) profitabilitas tinggi, dan (3) potensi pertumbuhan rendah. Perusahaan dengan karakteristik ini adalah mereka yang memiliki probabilitas lebih tinggi untuk membayar dividen. Dari uraian di atas, dihipotesiskan bahwa terdapat hubungan positif antara rasio laba ditahan terhadap total aset (RETA) dengan kemampuan perusahaan membayar dividen. Semakin tinggi RETA suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan untuk membayar dividen kepada pemegang saham.

Hubungan Leverage dengan Kebijakan Dividen. Leverage mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, yang diukur dengan ratio modal ekuitas terhadap pembayaran utang (Hardiatmo, 2012). Leverage mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Perusahaan yang membiayai operasi mereka dengan hutang harus memprioritaskan sebagian besar uang tunai mereka untuk pembayaran pokok dan bunga daripada pembagian dividen (Al Ajmi dan Hussain, 2011).

Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah debt to total assets. Semakin tinggi debt-to-total assets, semakin rendah kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Hal ini terjadi karena perusahaan memilih untuk menyimpang labanya untuk membayar hutangnya terlebih dahulu daripada membagikannya kepada dividen (Arifanto, 2011).

Dewi (2008) menyatakan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara leverage dan distribusi dividen. Semakin tinggi rasio leverage keuangan, maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Dari argumen tersebut, terbentuk hipotesis bahwa pengaruh leverage berpengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Hubungan Profitabilitas dengan Kebijakan Dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2004); Suharli (2008); Pribadi dan Sampurno (2012); Sunaria (2013); dan Halviani dan Sisdyani (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan return on assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, karena profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dividen dibagikan jika bisnis menghasilkan laba. Sebagian dari laba setelah pajak dibagikan kepada dividen, dan sisanya ditahan di perusahaan (undistributed profit). Jika laba perusahaan rendah, maka dividennya juga rendah.

Hubungan Likuiditas dengan Kebijakan Dividen. Likuiditas sebuah perusahaan mempengaruhi kemampuannya untuk membayar dividen. Karena dividen dibayarkan dalam bentuk tunai, bukan dalam bentuk laba ditahan, sehingga perusahaan harus selalu memiliki uang tunai untuk membayar dividen. Oleh karena itu, perusahaan dengan likuiditas yang baik memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk membayar dividen. Likuiditas yang baik mencerminkan peningkatan jumlah kas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Dengan demikian, likuiditas berpengaruh terhadap rasio pembagian dividen. Hal ini sesuai dengan penelitian Sumiadji (2011); Dewi dan Wirajaya (2013); dan Ahmed (2015) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hubungan Growth dengan Kebijakan Dividen. Perusahaan dengan pertumbuhan (growth) yang tinggi akan memilih investor untuk mendapatkan keuntungan dari investasi dengan prospek yang baik. Sehingga perusahaan pada umumnya akan lebih memilih untuk mempertahankan keuntungan daripada membayar dividen karena kendala biaya. Hal ini sesuai dengan temuan Maldajian dan El Houry (2014), yang juga menyimpulkan bahwa pertumbuhan (growth) perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian dari kelima jurnal yang kami pilih, dapat ditarik kesimpulan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, RETA, Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Sedangkan Pertumbuhan Perusahaan (Growth) berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen. Hasil ini terbatas pada tidak adanya pertimbangan pada jenis perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Hasil kajian pada jurnal ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi atau keputusan pembagian dividen bagi suatu perusahaan, khususnya untuk para investor dan stockholders sebagai pengguna laporan keuangan. Hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi setiap perusahaan untuk terus memperbaiki kualitas kinerja keuangannya.

Dengan kinerja keuangan yang baik, akan memberi value added yang tinggi untuk perusahaan itu sendiri yang kemudian berdampak pada meningkatnya brand untuk menarik para investor menginvestasikan dananya. Dengan kebijakan pembayaran dividen yang tinggi atas hasil kinerja keuangan dan kepemilikan manajerial yang efektif akan dapat memberikan kepuasan kepada para investor dalam menerima dividen saham yang dimiliki oleh perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Nurjanah dan Putri. 2020. Determinan Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmiah Indonesia* : Vol. 5, No. 7, Juli 2020. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Puspaningsih dan Rizqi. 2017. Determinan Kebijakan Dividen di Indonesia: Good Corporate Governance (GCG) sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* : Vol.21, No.2, Desember 2017. Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Puspa Ningrum, Nurani. 2017. Determinan Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL* : Vol. 8, No.3, Hal. 427-611, Desember 2017. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ratmono dan Indriyani. 2015. Determinan Kebijakan Dividen Perusahaan : Pengujian terhadap Teori Siklus Hidup. *Jurnal Dinamika Akuntansi* : Vol. 7, No. 1, Hal. 52-62, Maret 2015. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Simanjuntak dan Kiswanto. 2015. Determinan Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Dinamika Akuntansi* : Vol. 7, No. 2, Hal. 150-160, September 2015. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.